

Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPA Lingkar Qur'an Al-Ikhlash Surakarta

Hasna¹, Nurul Latifatul Inayati², Valentino Rossi³, Aulia Rosyida⁴

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

^{3,4}Institut Islam Maba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

¹g000190044@student.ums.ac.id

Abstrak

Manusia sebagai hamba-Nya sepatutnya untuk menjaga keaslian Al-Qur'an dengan menghafalkannya, maka keasliannya akan tetap terjaga dan diteruskan kepada generasi yang akan datang. Selain menghafal isi Al-Qur'an, bagi manusia wajib untuk menerapkan ajaran yang terkandung di dalamnya sebagai bentuk ketaatan kepada Tuhannya. Ada banyak lembaga pendidikan yang memfasilitasi santri dalam menghafal Al-Qur'an, contohnya sekolah non formal yang menerapkan adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Lingkar Qur'an Al-Ikhlash Surakarta. Saat menghafal Al-Qur'an ada beberapa santri kurang taat terhadap pengampu tahfidz sehingga santri mengabaikan arahan pengampu tahfidz, selain itu bacaannya kurang berkualitas atau tidak memperhatikan hukum bacaan atau dapat disebut juga kaidah Tajwid. Penelitian memiliki tujuan untuk menjabarkan pelaksanaan pembelajaran tahfidz yang meliputi persiapan, pengimplementasian serta pengkajian pembelajaran tahfidz di TPA Lingkar Qur'an AL-Ikhlash Surakarta. Pendekatan yang diterapkan yaitu pendekatan kualitatif terdiri dari tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data yang diuji pada penelitian ini yakni triangulasi, terdapat tiga macam yakni triangulasi sumber, teknik dan data. Data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan membuat kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yakni memberikan pembelajaran tahfidz Qur'an yang dimulai dengan pembukaan, kemudian menyetorkan hafalan dan terakhir evaluasi hasil pembelajaran. Metode pembelajaran menggunakan metode talqin, tasmi', tkrar dan muroja'ah. Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh pengampu tahfidz diakhir pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat terdiri dari faktor santri, faktor orang tua, faktor lingkungan baik diluar sekolah maupun didalam sekolah.

Kata Kunci: Pembelajaran, Tahfidz Al-Qur'an, TPA

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan wahyu yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril, bertujuan agar menjadi pedoman untuk umat muslim dalam menjalankan kehidupan mereka (Nasikhah, 2021). Al-Qur'an mengandung isi yang begitu indah dan bermakna bagi kehidupan manusia, Allah SWT mengatur Al-Qur'an sedemikian rupa sebagai bentuk kecintaan Allah kepada hamba-Nya agar manusia tidak tersesat dari jalan setan yang terkutuk (Maskur, 2018). Allah SWT telah memastikan akan kesucian Al-Qur'an dari turunannya hingga akhir zaman. Untuk menunjukkan kesungguhan dalam menerapkan ajaran Al-Qur'an, manusia sebagai hamba-Nya sepatutnya untuk dijaga keaslian Al-Qur'an dengan menghafalkannya, maka keasliannya akan tetap terjaga dan diteruskan kepada generasi yang akan datang (Fadhila et al., 2023). Selain menghafal isi Al-Qur'an, bagi manusia wajib untuk menerapkan ajaran yang terkandung di dalamnya sebagai bentuk ketaatan kepada Tuhannya (Anastasya et al., 2022). Al-Qur'an harus dihafalkan karena catatan sejarah menunjukkan bahwa Al-Qur'an sudah dibaca oleh jutaan orang dari zaman lampau hingga saat ini.

Penghafal Al-Qur'an merupakan seseorang pilihan Allah dalam sejarah keidupan manusia dalam memelihara keaslian Al-Qur'an dari upaya-upaya pemalsuannya, sesuai oleh jaminan Allah SWT.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإذنِ اللَّهِ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya: Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar. (QS. Fathir: 32)

Kutipan ayat di atas, Allah SWT memberikan petunjuk bagi manusia dengan menurunkan firman-firman indah-Nya berupa Al-Quran, dan Allah menjaga Al-Quran hingga hari akhir nanti (Saputra, 2021). Allah SWT menjaga firman-firman-Nya melalui hamba-hamba-Nya. Menghafal Al-Qur'an merupakan perilaku yang terpuji (Puspita & Munawir Pasaribu, 2022). Menghafal Al-Qur'an sangat penting untuk umat Islam dalam membacakan surat-surat saat melakukan sholat wajib dan sholat sunnah, serta menjadi rutinitas bagi umat Islam dalam meningkatkan iman juga ketakwaan untuk mencapai ketenangan jiwa (Susrizal & Paslawati, 2021). Aktivitas menghafalkan Al-Qur'an ini adalah proses yang sulit (Supriyanti et al., 2023). Dapat ditemui kendala yang harus dilalui baik oleh santri maupun pengampu Tahfidz Al-Qur'an. Kendala tersebut meliputi penurunan minat, timbulnya rasa bosan, pengaruh faktor lingkungan, dan berbagai faktor lainnya (Muhsin, 2017).

Semakin kemajuan zaman, tantangan pendidikan di Indonesia semakin berat dikarenakan pendidikan disandingkan dengan teknologi yang disalahgunakan pemakaiannya (Mashuri & dkk., 2022). Sehingga menyebabkan pendidikan tidak lagi bisa mendapatkan porsi yang cukup di dalam otak anak-anak (Tholkhah et al., 2022). Utamanya lagi dalam pendidikan agama yang merupakan benteng pertahanan dari segala macam kerusakan. Faktanya, anak-anak yang tidak bersekolah berlabel islam, tidak mendapatkan pendidikan agama yang memadai (Ifadah et al., 2021). Akibatnya anak-anak merasa bahwa pendidikan agama memang dirasa tidak penting dibandingkan dengan pendidikan lainnya yang mendapatkan porsi yang lebih banyak di sekolah (Kinesti et al., 2023). Orang tua yang peduli akan secara aktif memberikan Pendidikan Agama kepada anaknya. Sayangnya fakta di lapangan berbicara berbeda, orang tua tak lagi berperan banyak dalam mendidik anak-anaknya. Untuk itu, banyak di antara mereka yang menyerahkan pendidikan agama anak-anak mereka kepada TPA atau Taman Pendidikan Al-Qur'an (Akhmar et al., 2021).

Ada hal yang perlu dicermati saat menghafalkan Al-Qur'an, yaitu diawali oleh niat kuat dalam mengharap keridhaan Allah SWT, karena dengan niat yang benar sangat berpengaruh terhadap kelancaran dalam menghafal (Keswara, 2017). Selain itu, kesabaran diperlukan saat menghafalkan Al-Qur'an, dikarenakan tidak sedikit cobaan-cobaan dalam menghafal. Menghafal dibutuhkan pula adanya kesungguhan dalam memulai, karena dalam beberapa kasus, semangat menghafal mulai luntur di tengah-tengah berlangsungnya proses menghafal, sehingga menjadi tantangan pembimbing tahfidz (Widiyawati & Khairiyah, 2022). Maka, hal itu menjadi permasalahan yang sangat penting untuk diperhatikan dan diatasi agar dapat mengembalikan semangat siswa (Khoriyah et al., 2022). Permasalahan lainnya saat menghafal Al-Qur'an adalah santri kurang taat terhadap pengampu tahfidz sehingga santri mengabaikan arahan pengampu tahfidz, selain itu bacaannya kurang berkualitas atau tidak memperhatikan hukum bacaan atau dapat disebut juga kaidah Tajwid (Cindriani et al., 2017). Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keahlian seseorang untuk mengucapkan isi dari Al-Qur'an. Oleh karenanya, seseorang diharapkan untuk melafalkan Al-Qur'an dengan tepat sesuai dengan aturan tajwid (Fitria et al., 2024).

Sebuah wadah untuk proses belajar, seperti program membaca Al-Qur'an, mempunyai peran sebagai elemen penunjang keberhasilan seseorang dalam membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an (Romziana dkk, 2021). Sedangkan menghafal sendiri merupakan proses menanamkan materi didalam ingatan agar bisa diingat kembali. Menghafal Al-Qur'an merupakan perilaku yang mulia dan terpuji (Sumiyati, 2021). Ada banyak lembaga pendidikan yang memfasilitasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, contohnya sekolah non formal yang menerapkan adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Lingkar Qur'an Al-Ikhlash Surakarta. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Lingkar Qur'an Al-Ikhlash Surakarta adalah lembaga bimbingan belajar dengan program khusus belajar membaca Al-Qur'an, pendidikan dasar agama dan Tahfidzul Al-Qur'an. pendidikan non formal ini berdiri dibawah naungan yayasan Lingkar Qur'an Al-Ikhlash yang berlokasi di kota Surakarta, hingga saat ini lokasi belajar Lingkar Qur'an Al-Ikhlash terdapat di 4 tempat yakni masjid Marwah Semanggi Solo, masjid Muhajirin Solo, masjid MUI Solo dan masjid Munirah Gading Solo. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) berdiri tahun 2017 hingga sekarang. Lingkar Qur'an Al-Ikhlash mempunyai visi yaitu membentuk generasi robbani yang lekat dengan Al-Qur'an. Serta mempunyai misi yakni memberikan pengajaran Al-Qur'an secara terpadu dan mengasah kemampuan anak secara maksimal. Lembaga tersebut memfasilitasi peserta didik yang memiliki minat menghafal Al-Qur'an serta dapat menyalurkan keahlian peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an. Tahfidzul Qur'an mulai berkembang di TPA Lingkar Qur'an Al-Ikhlash Surakarta.

TPA Lingkar Qur'an Al-Ikhlash Surakarta tidak memiliki ketentuan atau target yang di capai peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an. Peserta didik Lingkar Qur'an Al-Ikhlash tidak memiliki bekal hafalan saat di rumah, peserta didik hafalan hanya pada saat jadwal TPA saja. Adapun saat setoran hafalan suasana kurang kondusif dikarenakan ramai oleh peserta didik yang menjadikan TPA itu sebagai tempat bermain sore. Selain itu kedisiplinan santri juga kurang dikarenakan beberapa santri masuk TPA terlambat sehingga dapat digolongkan kurang tertib. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi TPA Lingkar Qur'an Al-Ikhlash maupun pengampu Tahfidz Al-Qur'an, supaya masalah-masalah yang terkait dengan pembelajaran tersebut dapat diatasi dan terselesaikan. Selain itu, kualitas hafalan peserta didik dapat dikatakan kurang berkualitas, dikarenakan ada siswa yang memiliki bacaan makhraj dan tajwidnya kurang. Sehingga dalam menyetorkan hafalannya membutuhkan waktu yang relatif lebih lama. Dikarenakan pengampu tahfidz harus memperbaiki makhroj dan tajwid bacaan siswa tersebut. Hal itu dapat menyebabkan terhambatnya siswa lainnya yang ingin menyetorkan hafalannya. Tak hanya itu pengampu tahfidz juga tidak memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan tidak ada kurikulum yang jelas sehingga menyulitkan pengampu tahfidz untuk memulai pembelajaran dengan waktu yang efisien. Selain itu juga ada beberapa pengampu tahfidz yang kurang disiplin dalam mengajar masih ada yng datang terlambat.

Pembelajaran tahfidz yang telah terealisasikan dengan baik sesuai dengan rancangan yang dibuat, perlu adanya perbaikan agar menjadikan pembelajaran Tahfidz yang berkualitas dan menghasilkan peserta didik yang memiliki sikap lebih lekat dan kecintaan terhadap Al-Qur'anmeningkat. Penelitian memiliki tujuan untuk menjabarkan pelaksanaan pembelajaran tahfidz yang meliputi persiapan, pengimplementasian serta pengkajian pembelajaran tahfidz di TPA Lingkar Qur'an AL-Ikhlash Surakarta. Berdasarkan paparan latar belakang diatas penulis tertarik dan melakukan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam artikel yang berjudul "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPA Lingkar Qur'an Al-Ikhlash Surakarta".

Metode

Penelitian ini memakai penelitian lapangan (*field research*) melalui metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data merupakan kumpulan informasi yang dihasilkan peneliti hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dipilah dan disusun sehingga data- data yang tidak relevan dalam penelitian diabaikan. Kemudian peneliti melakukan klasifikasi data yaitu usaha dalam pengelompokan data yang dapat digunakan dalam penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis bertujuan untuk mengeksplorasi makna subjektif dari suatu fenomena. Melalui wawancara mendalam dan observasi langsung, peneliti dapat mencapai pemahaman yang kaya tentang memaknai fenomena yang diteliti. Pendekatan fenomenologis memungkinkan peneliti untuk terlibat secara aktif dengan data dan mendalami pemahaman mereka tentang fenomena yang diteliti pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPA Lingkar Qur'an Al-Ikhlas Surakarta.

Penelitian ini dilaksanakan di TPA Lingkar Qur'an Al-Ikhlas Surakarta. Penelitian deskriptif kualitatif diterapkan supaya menjelaskan bagaimana langkah pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an serta kendalanya yang dihadapi dalam pengajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPA Lingkar Qur'an Al-Ikhlas Surakarta berlangsung. Penelitian ini menerapkan dari sumber data primer. Data primer dihasilkan dari wawancara dan observasi langsung pada objek penelitian dari tempat diberlakukannya penelitian, yakni di TPA Lingkar Qur'an Al-Ikhlas Surakarta. Data sekunder diperoleh dari profil Lembaga pendidikan, informasi pengajar dan dokumentasi yang dimiliki lembaga tersebut. Penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Peneliti melaksanakan observasi secara langsung bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar Tahfidz Al-Qur'an di TPA Lingkar Qur'an Al-Ikhlas Surakarta, pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Analisis data dilaksanakan melalui mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan

Hasil

Analisis Hasil Observasi dan Wawancara Peneliti pada Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Santri TPA Lingkar Qur'an Al-Ikhlas Surakarta

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa dalam implementasi kegiatan belajar tahfidz di TPA Lingkar Qur'an Al-Ikhlas, santri yang duduk di bangku sekolah dasar menerapkan berbagai metode menghafal. Setiap santri memiliki cara tersendiri yang efektif bagi mereka saat menghafal Al-Qur'an, tidak harus mengikuti metode yang sama. Setiap santri memiliki metode masing-masing yang akan digunakannya untuk menghafal Al-Qur'an saat proses belajar tahfidz Al-Qur'an. Penggunaan metode saat pembelajaran tahfidz sangat penting karena membantu mempermudah santri untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan metode yang akurat, santri mampu menghafal Al-Qur'an lebih efektif dan dapat memahaminya dengan baik yang memungkinkan mereka dalam mengingat ayat yang telah dihafalkan dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Menghafal Al-Qur'an diperlukan usaha yang besar, dan pemilihan metode yang sesuai dapat membantu mengatasi tantangan tersebut. Karenanya penting dalam menentukan metode yang tepat supaya saat kegiatan belajar tahfidz Al-Qur'an menjadi lebih efektif dan efisien.

Oleh karenanya, pengampu tahfidz di TPA Lingkar Qur'an Al-Ikhlas Surakarta menggunakan metode yang berbeda setiap pembelajaran tahfidz, karena dengan metode dapat membantu santri dalam memilih metode yang cocok digunakan pada setiap santri dan mempermudah hafalan para santri. Dengan menggunakan berbagai metode setiap harinya, maka diharapkan para santri tidak merasa bosan karena hanya menerapkan satu metode secara terus menerus dan bisa mengembangkan lebih lagi terhadap daya ingat dan hafalan para santri

mengingat hafalan dan daya ingat para santri yang berbeda-beda. Para santri juga bisa menjadi belajar lebih banyak mengenai metode pada pembelajaran tahfidz dan para santri bisa menerapkan metode mana yang mempermudah untuk menghafal.

Misalnya santri menerapkan metode Talqin, metode talqin adalah metode yang umum diterapkan saat proses Tahfidz atau Hafalan Al-Qur'an berlangsung. Metode ini melibatkan pengampu tahfidz yang secara langsung mengucapkan atau membacakan ayat Al-Qur'an kepada santri, kemudian santri mengulangi dengan teliti dan mencoba menghafalnya. Proses ini biasanya dilakukan secara berulang hingga santri dapat mengingat ayat tersebut dengan baik. Metode talqin memungkinkan santri untuk mendengar dan mengulangi ayat Al-Qur'an dengan suara yang jelas dan benar. Hal ini membantu untuk memperkuat daya ingat dan memperbaiki tajwid (cara membaca yang benar) secara langsung. Selain itu, metode ini memiliki interaksi langsung antara pengampu tahfidz dan santri, memungkinkan pengampu tahfidz untuk memberikan arahan dan bimbingan secara individual kepada santri. Meskipun metode talqin sangat efektif dalam membantu santri menghafal Al-Qur'an namun demikian, beberapa tambahan teknik pembelajaran seperti pengulangan, revisi, dan latihan juga biasanya digunakan untuk memperkuat proses pembelajaran. Ada beberapa santri yang belum tentu dapat menerima dengan mudah metode talqin walaupun sebagian santri juga dapat dengan mudah menggunakan metode Talqin, akan tetapi tidak harus di ratakan untuk menggunakan metode Talqin.

Salah satu metode umum yang diterapkan saat pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah metode tasmi'. "Tasmi'" berasal dari bahasa Arab yang berarti "mendengarkan" atau "membaca dengan suara". Dalam konteks belajar Al-Qur'an, metode tasmi' merujuk pada proses di mana pengampu tahfidz membacakan ayat Al-Qur'an kepada santri, dan santri memperhatikan dengan penuh perhatian sambil mencoba untuk mengikuti. Proses ini sering kali diulang-ulang sampai santri mampu mengulangi bacaan dengan benar dan tepat. Melalui metode tasmi', santri memiliki kesempatan untuk mendengar dan mengetahui bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik, yang membantu mereka untuk memperbaiki tajwid (cara membaca yang benar) dan mengingat ayat-ayat dengan lebih baik. Selain mendengarkan, santri juga sering diminta untuk mengulangi bacaan setelah pengampu tahfidz, sehingga mereka dapat melatih pengucapan dan intonasi dengan akurat. Dengan demikian, metode tasmi' bukan hanya berperan saat proses menghafal Al-Qur'an, namun dalam meningkatkan keterampilan bacaan dan tajwid santri.

Metode tafahhum adalah metode belajar Tahfidz Al-Qur'an yang lebih menerapkan pada pemahaman dan pengamalan dari ayat Al-Qur'an yang dipelajari. Metode ini memberikan penekanan pada pemahaman yang mendalam terhadap nasihat-nasihat yang terkandung pada tiap-tiap ayat Al-Qur'an. Proses pembelajaran melalui metode tafahhum melibatkan diskusi antara pengampu tahfidz dan santri, di mana santri didorong untuk berpikir kritis dan merenungkan nilai-nilai yang termaktub didalam Al-Qur'an. Melalui metode tafahhum, tujuan pembelajaran bukan sekedar menghafal Al-Qur'an secara mekanis, namun untuk memahami dan menghayati ajaran-ajaran yang terdapat di dalamnya. Dengan demikian, metode ini membantu santri menjadi penghafal yang tidak hanya menghafal secara fisik, tetapi juga menghafal secara batiniah, sehingga dapat mengintegrasikan ajaran Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari.

Metode Tikrar yaitu sebuah pendekatan dalam pengajaran Tahfidz Al-Qur'an yang mengutamakan pada pengulangan. Pada metode ini, santri diminta untuk mengulangi bacaan ayat Al-Qur'an secara berulang kali sehingga mereka dapat menghafalnya dengan baik. Proses pembelajaran dengan metode tkrar melibatkan pengampu tahfidz membacakan ayat Al-Qur'an kepada santri, dan santri diminta untuk mengulangi bacaan ayat secara berulang-ulang. Tujuan dari pengulangan ini adalah untuk memperkuat daya ingat santri terhadap bacaan Al-Qur'an sehingga mereka mampu menghafalnya dengan lebih baik. Metode tkrar juga membantu santri dalam memperbaiki pengucapan, intonasi, dan tajwid (cara membaca yang benar) melalui

pengulangan yang berulang. Selain itu, pengulangan juga membantu dalam meningkatkan kecepatan saat menghafal Al-Qur'an. Meskipun terkesan sederhana, metode tkrar ini efektif karena pengulangan adalah salah satu cara terbaik dalam memperkuat daya ingat dan mengkonsolidasi memori jangka panjang.

Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Santri TPA Lingkar Qur'an Al-Ikhlas Surakarta

Berdasarkan perolehan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan pembelajaran tahfidz di TPA Lingkar Qur'an Al-Ikhlas Surakarta menunjukkan pembelajaran tahfidz yang sudah terjadwalkan dengan baik, kemudian ada pembukaan sebelum dilakukannya pembelajaran tahfidz, lalu masuk pada pembelajaran inti yang setiap santrinya mempersiapkan hafalannya masing-masing kemudian pembelajaran penutup, dilakukannya evaluasi setelah pembelajaran tahfidz Al-Qur'an selesai dan memotivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

1. Pembelajaran tahfidz di jadwalkan dihari Selasa, Kamis dan Sabtu yang di mulai dari jam 16.00-17.15 WIB, pembelajaran tahfidz bertempat di masjid MUI Pasar Kliwon Surakarta.
2. Pembelajaran diawali dengan salam dan dilanjutkan dengan berdo'a dengan doa yang sudah di hafal secara bersamaan, seperti doa untuk kedua orang tua, do'a meminta petunjuk, do'a kebaikan dunia dan akhirat dan lain sebagainya. Kemudian dilanjutkan dengan menanyakan kabar setiap santri dan juga melantunkan surah-surah pendek yang telah di hafalkan santri. Absen dilakukan secara bersamaan ketika santri menyetorkan hafalan.
3. Selanjutnya masuk kepada pembelajaran inti yakni santri mempersiapkan hafalan yang akan di setorkan kepada pengampu tahfidz sesuai dengan kemampuan menghafal santri dengan estimasi waktu kira-kira lima menit untuk memuroja'ah. Hafalan yang akan di setorkan. Setelah itu santri menyetorkan hafalannya.
4. Evaluasi dalam setiap pembelajaran sangatlah penting dalam perkembangan, maka dari itu pengampu tahfidz menutup pembelajaran tahfidz dengan evaluasi. Dan pastinya setiap berbeda hari dalam pembelajaran berbeda juga ekspresi yang dikeluarkan santri, maka dari itu pengampu tahfidz harus tetap menjaga santri agar lebih bersemangat lagi setiap harinya

Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Santri TPA Lingkar Qur'an Al-Ikhlas Surakarta

Di TPA Lingkar Qur'an Al-Ikhlas Surakarta, penerapan belajar tahfidz Al-Qur'an selalu melibatkan evaluasi untuk memastikan setiap permasalahan atau hal yang perlu dibahas dapat diselesaikan, dan agar pembelajaran tahfidz dapat terus berkembang. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai kualitas dan kuantitas kemajuan santri saat menghafal Al-Qur'an. Evaluasi diberikan oleh pengampu tahfidz setiap selesai sesi pembelajaran, serta dilakukan secara menyeluruh oleh seluruh pengampu tahfidz sekali dalam sebulan. Hal ini membantu dalam memantau progres belajar santri serta mengidentifikasi yang memerlukan perbaikan. Dengan demikian, evaluasi menjadi bagian yang penting dari pelaksanaan belajar tahfidz Al-Qur'an di TPA Lingkar Qur'an Al-Ikhlas Surakarta, memastikan saat pembelajaran berjalan efektif yang sesuai dengan tujuan yangditerapkan. Evaluasi dilakukan dengan cara para pengampu tahfidz menguji santri menyelesaikan hafalan santri yang sudah menjadi target para santri dalam satu bulan tersebut. Evaluasi dilakukan dengan cara pengampu tahfidz menguji santri yang sudah menyelesaikan hafalannya dalam satu bulan tersebut dengan ketentuan setiap kesalahan yang diucapkan oleh santri itu maksimal 20 kali kesalahan, jika santri salahnya lebih dari 20 kali maka santri tersebut dinyatakan belum lulus untuk menyelesaikan hafalannya dan harus

menyelesaikan hafalannya tersebut pada bulan depan ketika sedang diujikan atau sedang di evaluasi. Sedangkan jika santri yang lulus, maka bisa menghafalkan juz selanjutnya untuk diujikan dibulan depan.

Faktor Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Santri TPA Lingkar Qur'an Al-Ikhlas Surakarta

Berdasarkan perolehan observasi yang dilakukan peneliti dalam berlangsungnya pembelajaran tahfidz ada beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi suksesnya pembelajaran. Adapun faktor yang mempengaruhi bagi perkembangan dalam pembelajaran tahfidz yakni:

1. Faktor santri, saat berlangsungnya pembelajaran yakni santri kooperatif terhadap aturan-aturan pembelajaran maka pembelajaran tahfidz akan berjalan dengan baik dan targetnya akan tercapai. Jika para santri dapat berkolaborasi dengan baik dan mematuhi aturan-aturan yang ditetapkan dalam pembelajaran Tahfidz, maka pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan target-target yang ditetapkan dapat tercapai. Pentingnya faktor santri yang kooperatif mengindikasikan bahwa kesuksesan pembelajaran Tahfidz tidak hanya tergantung pada kemampuan pengampu tahfidz atau materi pembelajaran saja, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh sikap dan partisipasi aktif para santri. Ketika para santri memiliki sikap yang baik terhadap pembelajaran, seperti kesediaan untuk belajar, kedisiplinan, tanggung jawab, dan respek terhadap aturan, maka mereka akan lebih mudah menerima materi pembelajaran dan tujuan akan tercapai sesuai dengan yang ditetapkan.
2. Faktor pengampu tahfidz, potensi yang dimiliki pengampu tahfidz sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran. Potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh pengampu Tahfidz akan sangat memengaruhi kualitas pembelajaran yang diberikan. Jika pengampu Tahfidz memiliki keahlian dan keterampilan yang baik dalam mentransfer ilmu dengan efektif kepada para santri, maka hasil belajar yang diperoleh akan baik. Tugas mereka meliputi menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, memotivasi para santri, dan menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang efektif. Pengampu Tahfidz yang memiliki keahlian yang baik saat mengajar dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas, sistematis, dan menarik sehingga para santri mudah dalam memahaminya dan menginternalisasi bacaan Al-Qur'an. Mereka juga mampu memberi pengertian lebih jauh terkait dengan makna ayat Al-Qur'an, memperbaiki tajwid, dan memberikan tips dan strategi saat menghafal ayat Al-Qur'an dengan efektif. Maka, pengampu Tahfidz yang berkualitas tidak hanya menjadi instrumen untuk menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi fasilitator yang berperan penting dalam proses pembelajaran yang berhasil.
3. Faktor orang tua, apabila orang tua membimbing dan memberi dukungan kepada anaknya agar selalu istiqamah dalam menghafal, maka santri akan selalu senantiasa bersemangat dalam menghafalkan. Pentingnya peran orang tua dalam pembelajaran Tahfidz menunjukkan bahwa dukungan dan bimbingan dari lingkungan keluarga sangat memengaruhi keberhasilan anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. Ketika orang tua memberi perhatian juga dorongan kepada anak-anaknya agar selalu berkomitmen saat menghafal Al-Qur'an, ini menciptakan lingkungan yang mendorong motivasi dan semangat belajar anak-anak. Orang tua yang terkait aktif dalam mendukung proses pembelajaran anak-anak mereka memberi pengajaran yang baik saat penanaman nilai agama dan pentingnya penghafalan Al-Qur'an sebagai bagian penting dari identitas keagamaan keluarga.

4. Faktor lingkungan, faktor ini sangat berpengaruh kepada keberlangsungan pembelajaran tahfidz. Dengan adanya fasilitas yang mendukung santri dalam menghafal, akan menjadikan santri untuk selalu berantusias dalam menghafalkan Al-Qur'an. Fasilitas yang memadai dan mendukung menciptakan kondisi yang kondusif bagi pembelajaran Tahfidz. Misalnya, ruang belajar yang nyaman dan tenang membantu santri untuk berkonsentrasi tanpa gangguan eksternal yang mengganggu. Kemudian, ketersediaan buku-buku Al-Qur'an dan materi pembelajaran lainnya mempermudah akses santri terhadap sumber belajar, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam menghafal dan memahami ayat Al-Qur'an. Selain itu, dorongan sosial dari sesama santri dan pengampu tahfidz juga berperan penting dalam menciptakan rasa solidaritas dan semangat belajar yang tinggi di antara para santri. Ketika mereka merasa didukung dan diperhatikan oleh lingkungan sekitar, baik secara fisik maupun secara sosial, mereka cenderung lebih termotivasi untuk berusaha dan mencapai tujuan mereka saat menghafal Al-Qur'an.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Santri TPA Lingkaran Qur'an Al-Ikhlas Surakarta

1. Faktor santri, menangkap ilmu atau menghafal Al-Qur'an itu berbeda setiap santri dalam artian anak yang menyerap ilmu itu secara cepat dan mudah dipahami ada juga anak yang menerima ilmu atau memahaminya secara lambat, biasanya memerlukan waktu yang berbeda-beda untuk memahaminya. Pentingnya memahami perbedaan dalam cara setiap santri belajar adalah untuk memastikan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan dapat mengakomodasi kebutuhan dan gaya belajar individu. Pengampu tahfidz harus peka terhadap perbedaan ini dan mengadaptasi metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri. Dengan menyadari dan mengakui keragaman dalam cara santri belajar, kegiatan belajar Tahfidz Al-Qur'an akan menjadi lebih inklusif juga efektif. Ini akan membantu setiap santri untuk memperoleh keahlian mereka saat menghafal Al-Qur'an tanpa merasa tertekan karena perbedaan pada kemampuan belajar.
2. Faktor pengampu tahfidz, pengampu Tahfidz memiliki tanggung jawab besar dalam membina dan mengajar para santri saat menghafal Al-Qur'an. Namun, terkadang pengampu Tahfidz memiliki kesibukan atau tanggung jawab lain di luar lingkup pembelajaran, seperti tanggung jawab keluarga. Kehadiran seorang pengampu Tahfidz yang tidak konsisten atau terbagi perhatiannya karena kesibukan lain dapat berdampak negatif pada proses pembelajaran. Misalnya, jika seorang pengampu Tahfidz harus absen atau tidak bisa memberikan perhatian penuh karena harus mengurus urusan keluarga, maka konsistensi dan kelancaran proses pembelajaran dapat terganggu. Ketika pembelajaran harus ditinggalkan atau dialihkan kepada pengampu Tahfidz lain, hal ini dapat mempengaruhi kontinuitas pembelajaran dan konsistensi metode pengajaran. Para santri mungkin merasa kebingungan jika pengampu Tahfidz utama tidak hadir secara teratur. Selain itu, pengalihan pembelajaran kepada pengampu Tahfidz lain juga dapat memengaruhi kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Setiap pengampu Tahfidz memiliki gaya pengajaran dan pendekatan yang mungkin berbeda-beda. Oleh karena itu, penting bagi pengelola atau lembaga pembelajaran Tahfidz untuk memiliki rencana cadangan atau sistem penggantian yang efektif dalam mengatasi situasi ketika pengampu Tahfidz utama tidak dapat hadir. Hal ini akan membantu memastikan kelancaran dan konsistensi proses pembelajaran meskipun terdapat gangguan atau perubahan dalam kehadiran pengampu Tahfidz.
3. Faktor orang tua, peran orang tua dirumah juga penting orang tua menjaga atau mengarahkan anak untuk mempelajari atau muroja'ah hafalan yang telah didapat ketika

pembejalaran. Pentingnya peran orang tua dirumah terutama dalam hal menjaga dan mengarahkan anak-anak untuk terus mengulang hafalan yang telah dipelajari. Dengan memberikan bimbingan, dorongan, dan pengawasan yang tepat, orang tua bisa menggiring anak-anak mereka agar menjaga konsistensi saat menghafal Al-Qur'an. Mereka dapat menetapkan jadwal waktu khusus dalam memuroja'ah (mengulang) hafalan, memberikan dorongan moral, dan memberikan reward atau insentif sebagai bentuk motivasi. Namun, ada juga orang tua yang tidak sempat mengontrol anak ketika dirumah maka anak terkadang lupa terhadap pelajaran apa yang telah didapat untuk di jaga atau di pelajari kembali. Dengan memberikan pengawasan, bimbingan, dan dukungan yang konsisten, orang tua dapat membantu mewujudkan lingkungan yang kondusif di rumah untuk lebih diperkuat hafalan Al-Qur'an anak-anak mereka dan memastikan kesinambungan dalam proses pembelajaran.

4. Faktor lingkungan, adapun faktor ini juga berpengaruh terhadap pembelajaran tahfidz, lingkungan yang nyaman akan mempengaruhi santri dalam menghafal dan didukung juga dengan fasilitas-fasilitas pembelajaran. Pembagian kelompok menghafal juga diterapkan agar pembelajaran menjadi lebih terkontrol dengan baik dan para pengampu tidak merasakan keberatan dengan jumlah santri yang begitu banyak atau bisa dikatakan lebih efisien. Akan tetapi di dalam faktor lingkungan terdapat faktor penghambat pembelajaran tahfidz yakni ruang pembelajaran yang kurang memadai dikarenakan hanya menggunakan masjid untuk pembelajaran tahfidz yang secara bersamaan digunakan juga untuk kegiatan ibadah shalat.

Pembahasan

Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Interpretasi dari hasil penelitian yang sudah dilakukan penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan proses di mana pengetahuan diserap ke dalam pola pikir santri. Dalam proses ini, santri berperan sebagai pelajar kemudian pengampu tahfidz sebagai pembelajar. Pembelajaran diterapkan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh pengampu tahfidz, kemudian diimplementasikan dalam pertemuan kelas dengan menggunakan media, alat, dan materi yang relevan. Peran pengampu tahfidz sebagai pembelajar adalah mengontrol atau mengarahkan hafalan, keterampilan dan pengetahuan yang akan dikuasai santri. Di sisi lain, santri sebagai pelajar memiliki peran aktif dalam mengikuti instruksi pengampu tahfidz dalam memperoleh tujuan pembelajaran yaitu menghafalkan Al-Qur'an dengan bacaan tajwid yang benar. Proses Tahfidz Al-Qur'an adalah upaya menghafal Al-Qur'an dalam ingatan agar dapat diucapkan dengan benar diluar kepala melalui cara tertentu secara berkesinambungan. Santri yang menghafal Al-Qur'an sebagai seseorang yang mengingat semua Al-Qur'an dan dapat membaca secara menyeluruh diluar kepala namun dengan bacaan ilmu tajwid yang benar dan telah diakui masyhur.

Interpretasi dari hasil penelitian yang sudah dilakukan penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an diperlukannya metode yang dapat mempermudah santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Menghafalkan Al-Qur'an adalah proses yang memerlukan dedikasi, kesabaran, dan penggunaan metode atau teknik yang efektif. Menghafalkan Al-Qur'an juga membutuhkan metode untuk menghafal secara efektif, seperti metode talqin, tasmi', tafahhum, tiktirar, dan beragam metode menghafal lainnya yang telah terbukti membantu dalam memperkuat hafalan dan pemahaman (Mudinillah & Aprilia, 2022). Salah satu metode yang sering digunakan adalah teknik talqin, yang melibatkan pembacaan

ulang dan pengulangan secara berkala dari seorang pengampu tahfidz kepada santrinya. Pengampu tahfidz akan membimbing santrinya dalam mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an sampai hafalan menjadi kuat (Alanshari et al., 2022). Selain itu, metode tasmi' juga diterapkan, di mana seorang santri akan mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari seseorang yang ahli saat membaca Al-Qur'an atau pengampu tahfidz, atau rekaman suara kemudian mencoba untuk mengulanginya dengan teliti dan akurat (Ependi et al., 2023).

Metode tafahhum juga penting saat menghafalkan Al-Qur'an, yang melibatkan pemahaman yang lebih lanjut terhadap makna ayat Al-Qur'an yang dihafalkan. Ini memungkinkan hafalan untuk lebih terkait dengan pemahaman yang dalam, sehingga memudahkan dalam mengingat dan mengulanginya (Kusumastuti et al., 2022). Metode tkrar atau pengulangan berulang-ulang, adalah metode yang berguna saat menguatkan hafalan Al-Qur'an. Dengan mengulang bacaan berulang kali, baik secara lisan maupun tulisan, memungkinkan santri untuk memperdalam dan memperkuat ingatan mereka terhadap Al-Qur'an bukan hanya itu, ada beragam metode lainnya yang telah dikembangkan oleh para ulama dan pengajar Al-Qur'an dalam membantu santri untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan lebih baik (Mu'minatun & Misbah, 2022). Dengan konsistensi, latihan, dan penggunaan metode yang tepat, santri dapat berhasil menghafal Al-Qur'an dengan baik dan mendalam.

Interpretasi hasil dari penelitian ini yaitu dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tentu saja ada faktor yang mempengaruhinya yaitu ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yang pertama adalah faktor dari santri itu sendiri, ketika para santri berpartisipasi secara kooperatif dalam mengikuti aturan-aturan pembelajaran, maka proses pembelajaran tahfidz memiliki peluang yang lebih besar untuk berjalan lancar dan mencapai target yang ditetapkan. Selanjutnya faktor kompetensi pengampu tahfidz yang mumpuni karena memiliki dampak signifikan terhadap hasil pembelajaran yang dicapai oleh para santri. Faktor yang ketiga adalah faktor orang tua, jika orang tua secara aktif membimbing dan memberikan dukungan kepada anak-anak mereka untuk tetap istiqamah dalam proses menghafal, maka semangat santri dalam menghafal akan terus terjaga dan meningkat. Yang terakhir adalah faktor lingkungan santri, jika lingkungannya sangat mendukung santri untuk menghafal dan tentu saja fasilitas yang memadai maka akan mendukung santri dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan mudah.

Jika ada faktor pendukung maka ada juga faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada santri. Faktor penghambat yang pertama adalah faktor dari diri santri itu sendiri, santri dalam menyerap ilmu atau menghafal Al-Qur'an, beragam; ada yang cepat dan mudah dipahami, sementara ada pula yang memerlukan waktu lebih lama untuk memahami materi tersebut. Faktor yang kedua adalah faktor pengampu tahfidz yang memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing dan mengajar santri dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, kesibukan atau tanggung jawab di luar pembelajaran, seperti keluarga, bisa mengganggu konsistensi pengampu dalam proses pembelajaran. Faktor yang selanjutnya adalah faktor orang tua santri yang tidak selalu dapat mengontrol anak di rumah, sehingga kadang-kadang anak lupa menjaga atau mempelajari kembali pelajaran yang telah diterima. Faktor penghambat yang terakhir adalah faktor lingkungan santri yaitu fasilitas yang kurang memadai sehingga santri terkadang merasa kesulitan dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz di TPA Lingkar Qur'an Al-Ikhlah Surakarta, maka dapat disimpulkan yakni perencanaan pelaksanaan pembelajaran tahfidz di TPA Lingkar Qur'an Al-Ikhlah Surakarta menggunakan metode pembelajaran metode talqin, tasmi', tkrar dan muroja'ah, santri bebas memakai metode

menghafal yang mana saja, serta santri tidak ditargetkan untuk menghafal sekian juz. Yang utama setiap pertemuan santri dapat menambah hafalan ayat Al-Qur'an yang sedang dihafalkan. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di TPA Lingkar Qur'an Al-Ikhlash Surakarta menunjukkan pembelajaran tahfidz yang sudah terjadwalkan dengan baik, kemudian ada pembukaan sebelum dilakukannya pembelajaran tahfidz, lalu masuk pada pembelajaran inti yang setiap santri nya mempersiapkan hafalannya masing-masing kemudian pembelajaran penutup, dilakukannya evaluasi setelah pembelajaran tahfidz Al-Qur'an selesai dan memotivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran tahfidz di TPA Lingkar Qur'an Al-Ikhlash Surakarta, evaluasi di lakukan oleh pengampu tahfidz pada waktu selesai pembelajaran dan satu bulan sekali yang dilakukan oleh seluruh pengampu tahfidz. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an kepada santri TPA Lingkar Qur'an Al-Ikhlash Surakarta merupakan faktor dari siswa itu sendiri, pengampu tahfidz, orang tua dan faktor lingkungan baik didalam sekolah maupun luar sekolah.

References

- Akhmar, I. A., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah: *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v1i1.261>
- Alanshari, M. Z., Ikmal, H., Muflich, M. F., & Khasanah, S. U. (2022). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an. *Jurnal Agama Sosiasl Dan Budaya*, 5(3), 2599–2473. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2623>
- Anastasya, W. D., Aprison, W., Husni, A., Sesmiarni, Z., Pendidikan, S., Islam, A., Tarbiyah, F., Ilmu, D., Islam, U., Uin, N., Djamil, S. M., & Bukittinggi, D. (2022). *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al- Qur ' an d i Ma ' had Shahibul Qur ' an Surau Kamba Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam*. 6, 16098–16104.
- Cindriani, W., Saepudin, A., & Asikin, I. (2017). Prosiding Pendidikan Agama Islam. *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 0(0), 269–274. <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/pai/article/view/7638>
- Ependi, Z., Ilyas, A., Suharmon, S., & B.S, I. A. (2023). Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an 3T + 1M pada Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar. *Islamika*, 5(3), 1311–1326. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3685>
- Fadhila, A. R., Husni, A., Aprison, W., & Iswantir. (2023). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tasmi' di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi. *Journal on Education*, 05(03), 6758–6767.
- Fitria, F., Setyowati, W., Yuliyanti, T., Gosani, M., & Inayati, N. L. (2024). *IJM : Indonesian Journal of Multidisciplinary Evaluasi Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur ' an Muhammadiyah Darul Hikmah Masaran Sragen*. 2, 324–329.
- Ifadah, R., Rahmah, E. N., & Fatimah, F. S. N. (2021). Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa MI. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 4(01), 101–120. <https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.194>
- Keswara, I. (2017). Pembelajaran Tahfidul Qu'ran (Menghafal Al-Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husein Magelang". *Hanata Widya*, 6(2), 62–73.
- Khoriyah, R., Cholifah, C., & Nadhiro, N. L. (2022). Implementasi Metode 3T+1M Program Tahfidh Juz Amma Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Peserta Didik Di Sdn 2 Tawangrejo Lamongan. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(3), 16–30. <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i3.14853>
- Kinesti, R. D. A., Rohmawati, G., Azizy, F. A.-, & Khotimah, K. (2023). Penerapan Metode Talqin

- dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta. *Anwarul*, 3(4), 613–623. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i4.1254>
- Kusumastuti, T., Fatkhurrohman, M., & Fatchurrohman, M. (2022). Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3T+1M Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 259. <https://doi.org/10.54090/aujpai.v2i2.3>
- Mashuri, I., & dkk. (2022). Implementasi Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi. *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, 6(1), 99–122.
- Maskur, A. (2018). Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 188–198. <https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.15>
- Mu'minatun, D. I., & Misbah, M. (2022). Metode TIKRAR dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 1332–1338. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3070>
- Mudinillah, A., & Aprilia, N. W. (2022). Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Talamau Tahfidz Centre (TTC) Talu, Pasaman Barat. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31958/atjpi.v3i1.4080>
- Muhsin, A. (2017). Pengaruh Tpa Terhadap Peningkatan Program Tahfidz Quran Di SMP Islam Tsamrotul Huda Sidoharjo Gedeg Mojokerto. *Kuttab*, 1(2), 215–224. <https://doi.org/10.30736/kuttab.v1i2.114>
- Nasikhah, U. (2021). Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiraati di TPA Hidayatussibyan Kabupaten Sambas. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1, 20–25.
- Puspita, I., & Munawir Pasaribu. (2022). Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Smp It Nurul Azmi Medan. *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)*, 1(01), 50–54. <https://doi.org/10.54209/jumas.v1i01.17>
- Romziana dkk, L. (2021). Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode TIKRAR, Murajaah & Tasmi'. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 162. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/14095>
- Saputra, D. (2021). Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(4), 1–23. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/557>
- Sumiyati, S. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Baca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Bani Lathif Bandar Lampung. *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 1(1), 15–23. <https://doi.org/10.24967/esp.v1i01.1345>
- Supriyanti, I., Haryati, D., Rahmawati, Ferdiana, R., & Wahyuarggati, N. (2023). Pembinaan Anak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan melalui Metode Tasmi di Dusun Ngembel Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. *Jurnal ISC: Islamic Science Community*, 2(1), 12–20. <http://jurnal.iairm-ngabar.com/index.php/isc/index>
- Susrizal, S., & Paslawati, R. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Alqur'an di Lembaga Pendidikan Qur'an Masjid Nurul Iman. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i1.2880>
- Tholkah, I., Norman, E., & Nadiah, N. (2022). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital pada SD Muhammadiyah Bojonggede Bogor. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 2(1), 36–56. <https://doi.org/10.56672/attadris.v2i1.66>
- Widiyawati, A., & Khairiyah, A. (2022). Implementasi Metode Talqin Talaqqi Di SD Qurrota A'yun Yogyakarta. *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 4(2), 161–171. <https://doi.org/10.37758/annawa.v4i2.542>